

Edukasi Pengelolaan Kantin Sehat dengan Media Leaflet

*¹Karina Nur Ramadhanintyas, ²Yeni Utami, ³Aris Hartono,

¹Adelia Kusuma Prasetiyo Putri, ²Heni Eka Puji Lestari

¹Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

²Prodi D3 Kebidanan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

³Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Makanan jajanan yang ditawarkan di sekolah-sekolah semakin beragam. Makanan yang tidak sehat dan aman dapat menyebabkan gangguan pencernaan, diare dan infeksi saluran pencernaan. Di kantin SDN Bedagung menyediakan jajanan kemasan yang mengandung banyak kalori dan garam. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada pengelola kantin sekolah dengan memberikan ceramah dan leaflet. Kegiatan ini dilakukan bagi pengelola kantin sekolah-sekolah di Desa Bedagung Kecamatan Panekan, Magetan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2024 berlangsung dari pukul 09.00 sampai pukul 10.00 WIB dan peserta dari edukasi pengelolaan kantin sehat adalah para pedagang yang berjualan di sekolah-sekolah Desa Bedagung berjumlah 10 orang. Hasil dari edukasi tentang kantin sehat secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan dari pedagang kantin. Penyuluhan dengan metode ceramah, leaflet dan tanya jawab mampu meningkatkan pengetahuan para pengelola kantin dan guru tentang keamanan jajanan anak sekolah serta diharapkan mampu mengubah atau meminimalkan menjual jajanan yang kurang sehat di kantin sekolah.

Kata kunci: Jajan Sehat, Kantin Sehat, Media Leaflet.

Education on Healthy Canteen Management with Leaflet Media

ABSTRACT

The snack food offered in schools is increasingly diverse. Unhealthy and unsafe food can cause indigestion, diarrhea and gastrointestinal infections. The canteen of SDN Bedagung provides packaged snacks that contain a lot of calories and salt. This community service is carried out to provide education to school canteen managers by providing lectures and leaflets. This activity was carried out for school canteen managers in Bedagung Village, Panekan District, Magetan. The service activity was carried out on August 19, 2024 from 09.00 to 10.00 WIB and the participants of the healthy canteen management education were 10 people who sold in Bedagung Village schools. The results of education about healthy canteens are effectively able to increase the knowledge of canteen traders. Counseling with lectures, leaflets and questions and answers can increase the knowledge of canteen managers and teachers about the safety of school children's snacks and is expected to be able to change or minimize the sale of unhealthy snacks in school canteens.

Keyword: Healthy Snacks, Healthy Canteens, Media Leaflet.

*Corresponding Author:

Email : nr.karin4@gmail.com

Alamat : Jl. Taman Praja No.25, Kec. Taman,
Kota Madiun, Jawa Timur 63139

This Journal is licensed under a Creative
Commons Attribution ShareAlike 4.0



Hal: 1-7

PENDAHULUAN

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak-anak karena mereka harus makan dan minum selama enam jam di sekolah. Kantin sekolah membantu menyediakan makanan dan minuman. Jajan adalah sesuatu yang sering dilakukan oleh anak-anak usia sekolah. Jajanan ini terdiri dari empat kategori yakni makanan utama atau sepinggan, camilan atau *snack*, minuman, dan jajanan buah (Prasetyaningrum & Kadaryati, 2020).

Jajanan yang tersedia di sekolah semakin beragam. Kebiasaan makan jajanan pada anak sekolah, terutama saat istirahat, dapat dipengaruhi oleh perkembangan ini. Data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dikumpulkan oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan-BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia dari tahun 2008 hingga 2010 menunjukkan bahwa 17,26 hingga 25,15% kasus KLB terjadi di lingkungan sekolah, dengan siswa yang paling sering terlibat adalah siswa sekolah dasar. Data KLB keracunan pangan dari BPOM RI (BPOM, 2013) mendukung hal ini yang menunjukkan bahwa sebesar 78,57% kejadian tersebut dialami oleh kelompok anak sekolah dasar. Bahan Tambahan Pangan (BTP) dalam jajan sekolah telah melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi. Menurut sampel makanan, anak sekolah menghabiskan sepertiga hari setiap hari di sekolah (Aini, 2019).

Media penyuluhan banyak jenisnya, dalam menentukan media lebih baik menyesuaikan pada karakteristik dari *audience* supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Notoadmojo, 2005). *Leaflet* adalah media penyuluhan lain yang sering digunakan oleh petugas kesehatan selain *Power Point* dan *flip chart*. *Leaflet* memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan kata-kata dan gambaran yang dapat menarik perhatian orang yang melihatnya (Notoadmojo, 2007). Sebagai media cetak, *leaflet* juga dapat digunakan sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan dan kesan yang mampu mengubah pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang jajanan sehat. Penelitian yang dilakukan Siagian dkk. (2009) mengenai pengaruh media visual poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan perilaku makanan jajanan pada anak sekolah, menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku terhadap konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah sebelum dan sesudah intervensi berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelola kantin sekolah dapat menjadi lebih sadar tentang kesehatan kantin melalui penyebaran *leaflet* (Ardyanto, 2018).

Setelah melakukan analisis situasi kepada pengelola kantin sekolah di Desa Bedagung Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan fokus pada dua masalah utama. Pertama, mereka tidak tahu tentang keamanan makanan jajan di Sekolah. Kedua, siswa tidak memiliki pilihan jajanan yang beragam dan sehat. Untuk meningkatkan kepedulian pengelola kantin terhadap program kantin sehat, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bedagung Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi pengelola kantin sebagai pihak yang mengelola kantin sekolah dan melihat perubahan yang dapat terjadi.

METODE

Tahap persiapan

Kegiatan diawali dengan membuat surat izin kegiatan pengabdian Masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN Bedagung 1, SDN Bedagung 2 dan SDN Bedagung 3 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat 19 Agustus 2024. Sasaran kepada 10 pengelola kantin di SDN Bedagung. Kegiatan pengabdian Masyarakat meliputi penyediaan jajanan sehat di sekolah, manajemen pengelolaan sanitasi & *hygiene*, dan contoh penyelenggaraan kantin sehat di sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga. Tim pelaksana melakukan kegiatan ini dengan menggunakan metode ceramah dan pembagian *leaflet* sebagai bentuk pemberian edukasi kantin sehat. Instrument yang digunakan *leaflet* yang berisi materi edukasi dan sosialisasi selain itu ada lembar pretest untuk melihat pengetahuan awal penjual kantin tentang materi yang akan disampaikan. Metode ceramah merupakan metode atau cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Ceramah ini akan diberikan oleh dosen sebagai narasumber.

Terdapat 10 pernyataan mengenai kantin sehat untuk menilai pengetahuan responden. Responden menjawab "Setuju" yang artinya pernyataan tersebut dinilai benar, dan "Tidak setuju" yang artinya pernyataan tersebut dinilai salah oleh responden. Daftar pernyataan adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu cara untuk mewujudkan kantin sehat adalah dengan menyediakan makanan yang aman, sehat, dan bergizi.
- b. Cara penyimpanan makanan yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi pelanggan.
- c. Penggunaan tutup kepala, masker, sarung tangan, dan pakaian khusus dapat mencegah kontaminasi makanan.
- d. Penjamah makanan yang bekerja di kantin sehat harus telah menjalani pelatihan tentang sanitasi dan keamanan pangan.
- e. Makanan yang dijual di kantin sehat juga harus bergizi dan memenuhi standar
- f. Pastikan hewan atau serangga tidak ada di tempat pembuangan sampah sementara kantin
- g. Gunakan piring styrofoam sekali pakai untuk menghindari kontaminasi dari pencucian alat makan;
- h. Tenant harus membayar sewa untuk kantin sehat.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan *posttest* secara tertulis untuk melihat perubahan pengetahuan dan evaluasi yang dilakukan pengelola kantin SDN Bedagung Kecamatan Panekan kabupaten Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pengelolaan kantin sehat bagi pengelola kantin 3 sekolah di Desa Bedagung (SDN Bedagung 1, SDN Bedagung 2 dan SDN Bedagung 3) di wilayah Kecamatan Panekan, Magetan telah berhasil dilaksanakan pada hari

Jum'at, 19 Agustus 2022 di kantin 3 sekolah di Desa Bedagung, Panekan, Magetan. Kegiatan pengabdian berlangsung dari pukul 09.00 sampai pukul 10.00 WIB dan peserta dari edukasi pengelolaan kantin sehat adalah para pedagang yang berjualan di 3 sekolah di Desa Bedagung total dari pedagang yang berdagang yaitu 10 orang.

Di tiga sekolah di Desa Bedagung, program kantin sehat telah berjalan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Para pedagang memberikan instruksi tentang kantin yang sehat untuk lingkungan sekolah di stand-stand mereka. Mendatangi stand para pedagang-diharapkan bahwa informasi yang disampaikan dapat langsung disampaikan kepada para pedagang yang bersangkutan. Kegiatan edukasi diawali dengan sambutan dari kepala sekolah sebagai tuan rumah kegiatan edukasi kemudian dilanjutkan dengan senam sehat yang diikuti seluruh warga sekolah. Setelah melaksanakan senam para pengabdian mengunjungi kantin yang ada di sekolah SDN Bedagung 1, SDN Bedagung 2 dan SDN Bedagung 3. Kantin sekolah di SDN Bedagung 1 ada 3 kantin, di SDN Bedagung 2 ada 4 kantin dan di SDN Bedagung 3 ada 3 total 10 kantin dengan 10 pedagang. Materi yang disampaikan kepada pedagang tentang pengertian dari kantin sehat, peran kantin sehat, syarat dari kantin sehat, jenis - jenis makanan sehat dan makanan tidak sehat, sistem kantin sehat, 5 kunci penyedia panganan yang aman.

Edukasi tentang kantin sehat dapat meningkatkan pengetahuan pedagang kantin. Dengan menggunakan pendekatan seperti ceramah, pembagian leaflet, dan tanya jawab, pedagang kantin dan guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keamanan makanan yang diberikan kepada anak-anak di sekolah. Diharapkan bahwa kegiatan pendidikan dapat membantu mengubah perilaku dalam pengelolaan kantin sehat sekolah. Distribusi jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1
Analisis Situasi di Kantin Sekolah



Gambar 2
Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Kantin Sehat



Gambar 3
Tim Pengabdian dan Guru

Tabel 1
Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden

Nomor pertanyaan	Pilihan Jawaban <i>pre</i>		Pilihan Jawaban <i>post</i>	
	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	10	0	10	0
2	10	0	10	0
3	5	5	10	0
4	3	7	6	4
5	10	0	10	0
6	8	2	3	7
7	7	3	2	8
8	10	0	10	0

Sumber: Data Diolah, 2024

Median skor pengetahuan adalah 8 (5-10). Responden dikategorikan memiliki pengetahuan baik mengenai kantin sehat bila skor >8 . Berdasarkan perhitungan skor sebanyak 7 responden berpengetahuan baik dan 3 responden yang berpengetahuan kurang baik.

Sebagian besar siswa memiliki kebiasaan minum minuman manis, tetapi hanya enam persen yang tidak. Disebabkan fakta bahwa minuman manis memiliki korelasi yang signifikan dengan indeks massa tubuh dan lingkar pinggang, ada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah kalornya atau menawarkan alternatif yang tidak mengandung gula atau pemanis lainnya. Untuk menghindari kelaparan, variasi makanan yang dijual di kantin sangat penting. Sebagian besar siswa tidak memiliki cara yang tetap untuk membeli makanan mereka di sekolah, mereka dapat membeli makanan mereka di rumah, membeli di kantin, atau membeli makanan dari tempat lain.

Meskipun skor pengetahuan Baik, namun bisa dilihat per item pertanyaan, terdapat ketidak konsistenan pernyataan setuju antara pernyataan yang menyiratkan bahwa "setiap penjamah makanan harus terlatih "dengan" semua orang bisa berjualan di kantin asal membayar biaya sewa". Sebenarnya, penjamah makanan seharusnya memenuhi kualifikasi tertentu dan berada dalam kondisi sehat (Kementerian Kesehatan, 2023). Sebagian besar orang setuju bahwa penyimpanan makanan yang tidak sesuai dapat memicu masalah kesehatan, namun mereka menganggap kehadiran serangga atau hewan di tempat pembuangan sampah sementara kantin adalah hal biasa. Padahal, lokasi tempat pembuangan sampah sementara yang umumnya berada dekat dengan dapur dapat menjadi sumber kontaminasi (Afandi, 2013). Beberapa pedagang sudah mulai menjual makanan sehat hasil olahan sendiri, tetapi masih menggunakan styrofoam sebagai pembungkus karena dinilai praktis. Penggunaan *styrofoam* terlihat memiliki keunggulan, terutama dari sisi kepraktisan karena tidak memerlukan pencucian dan dianggap mengurangi risiko kontaminasi. Namun, penggunaan styrofoam yang tidak tepat, misalnya untuk makanan panas, justru dapat menyebabkan kontaminasi yang lebih berbahaya. Pedagang hendaknya lebih meningkatkan Tindakan yang baik dengan mengganti penggunaan wadah styrofoam dengan wadah yang ramah lingkungan (Wulandari dkk., 2022).

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan edukasi tentang penyelenggaraan kantin sehat di tiga sekolah di Desa Bedagung berjalan lancar dan mendapat antusiasme besar dari pengelola kantin sekolah. Edukasi tentang penyelenggaraan kantin sehat di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan pengelola kantin sekolah, sehingga SDN Bedagung 1, SDN Bedagung 2 dan SDN Bedagung 3 memiliki kemampuan untuk meningkatkan fasilitas kantin mereka dan mulai menjual makanan atau jajanan yang diolah sendiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Bedagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. K. Z. S. D. (2013). Faktor Kontaminasi Bakteri *E. Coli* pada Makanan Jajanan Dilingkungan Kantin Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 7(1), 29–37.
- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 15(2), 133–146. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>.

- Ardyanto, D. H. (2018). Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Pengetahuan Makanan Jajanan Siswa SMP di Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. *Pengaruh Media Leaflet Penyuluhan Kantin Sehat*, 7, 1-25.
- BPOM. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. In *Nomor 1098/MESKES/SK/VII/2023*.
- Prasetyaningrum, Y. I., & Kadaryati, S. (2020). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 118-124.
- Wulandari, S., Ari, P., Ramadhanintyas, K. N., Masyarakat, P. K., Bhakti, S., & Mulia, H. (2022). Tindakan Penjual Makanan tentang Penggunaan Wadah Styrofoam. *Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia)*, 4(3), 456-462.